

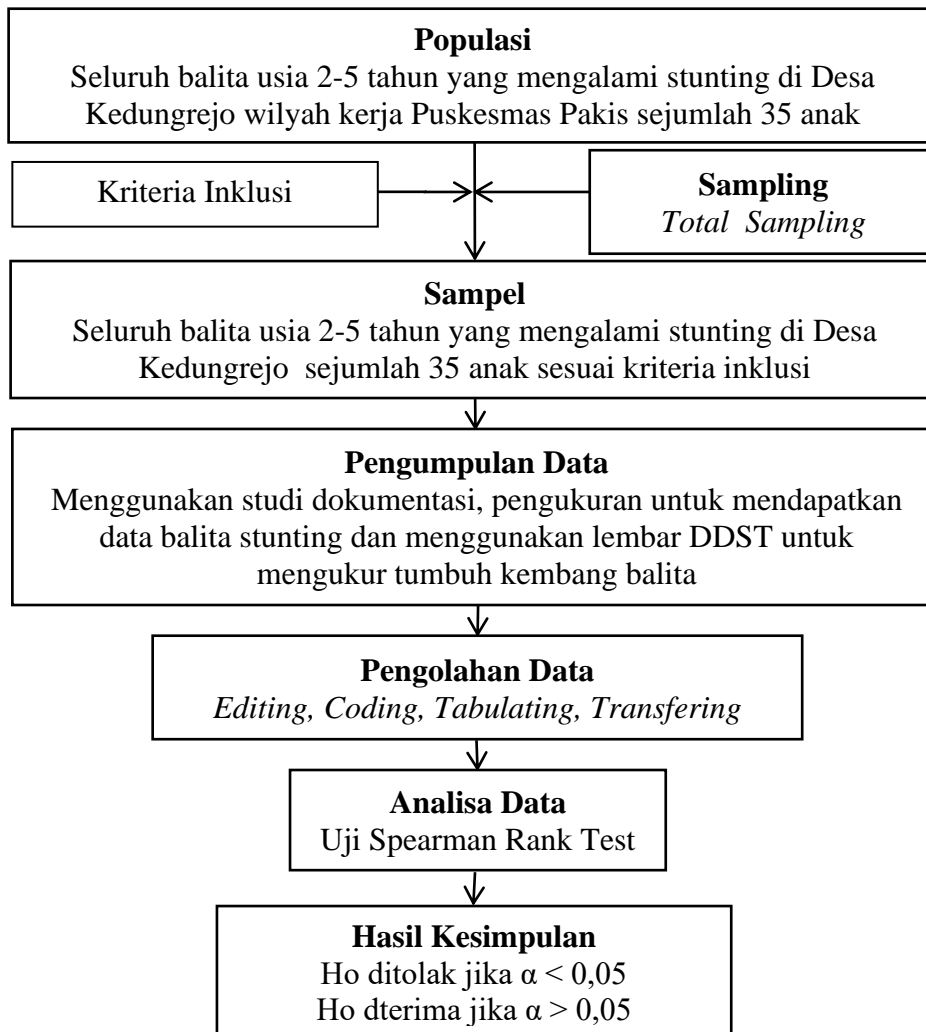
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mencari hubungan stunting dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Kedungrejo wilayah kerja Puskesmas Pakis Kabupaten Malang dimana data stunting dan tumbuh kembang anak diperoleh dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan test perkembangan DDST.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 2-5 tahun dengan stunting di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Kabupaten Malang tahun 2019 dengan jumlah balita stunting 35 balita

3.3.2 Sampel

Sampel untuk penelitian ini adalah balita usia 2-5 tahun sejumlah 35 balita di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

3.4 Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi

- a. Balita stunting usia 2-5 tahun yang tercatat di posyandu setempat
- b. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eklusi

- a. Balita yang memiliki retradasi mental seperti *Down syndrome*
- b. Balita yang tidak kooperatif

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel :

- a. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah Stunting

- b. Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah perkembangan balita usia 2-5 tahun

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
1	Stunting	Kondisi yang tidak sesuai antara tinggi badan dengan umur yang terlaporkan pada catatan di puskesmas dengan menggunakan grafik z-score	Microtoise	Ordinal	1. Pendek : z score $< -2,0$ 2. Sangat pendek : z score $< -3,0$

2	Perkembangan	Kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal sosial	Formulir DDST	Ordinal	<p>1. Normal : tidak ada <i>delay</i> paling banyak 1 <i>caution</i></p> <p>2. Tidak normal : Bila dalam 1 sektor atau lebih didapatkan 2 atau lebih <i>delayed</i> (keterlambatan) plus 1 sektor atau lebih dengan 1 <i>delayed</i> (keterlambatan) dan pada sektor yang sama tersebut tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertical usia.</p>

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Posyandu di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis
Kabupaten Malang

Pengambilan Data : 6 Januari sampai 29 Februari 2020

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data balita stunting, alat pengukur tinggi badan, lembar DDST dan wawancara terstruktur.

3.9 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data pada peneliti ini adalah menggunakan studi dokumentasi di Puskesmas Pakis untuk mendapatkan data balita yang stunting.

b. Wawancara

Menggunakan pedoman wawancara terstruktur berupa lembar identitas responden

c. Observasi atau Pengamatan

Peneliti melakukan pemeriksaan langsung pada balita dengan melakukan pengukuran antropometri yang meliputi tinggi badan untuk melihat tingkat stunting balita dan lembar DDST dengan metode pemeriksaan (tes) untuk mengukur tumbuh kembang balita.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

3.10.1 Tahap Persiapan

- a. Mengajukan ijin penelitian di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang melalui surat pengantar yang dikeluarkan oleh Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Poltekkes Kemenkes Malang kepada Bangkesbangpol Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, yang kemudian diserahkan ke Puskesmas Pakis Kabupaten Malang.
- b. Menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara terstruktur, surat permohonan menjadi responden, lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan lembar DDST

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian, peneliti berkoordinasi dengan bidan koordinator Puskesmas Pakis mengenai jadwal posyandu di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis

- b. Memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi
- c. Pengambilan data pada responden dilakukan saat ada posyandu di Desa Kedungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Pakis, dengan melakukan pengukuran tinggi badan untuk mengetahui klasifikasi stunting pada calon responden
- d. Semua balita yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan pada Posyandu sebelumnya dijadikan sampel oleh peneliti
- e. Sampel yang telah terpilih akan dilakukan tes perkembangan pada posyandu bulan selanjutnya
- f. Memberikan penjelasan pada ibu calon responden yang memenuhi kriteria inklusi mengenai maksud dan tujuan dilakukannya penelitian secara menyeluruh
- g. Setelah ibu calon responden setuju, selanjutnya peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) sebagai legalitas persetujuan
- h. Melakukan wawancara terstruktur pada ibu responden
- i. Peneliti menyiapkan peralatan tes perkembangan dan mulai melakukan test perkembangan, responden yaitu balita usia 2-5 tahun.
- j. Setelah tes perkembangan selesai peneliti memberikan kesimpulan hasil tes yang telah dilakukan dengan kategori normal. *Suspect* dan tidak normal. Untuk balita dengan kategori *suspect* akan dilakukan pemeriksaan ulang pada 2 minggu selanjutnya.
- k. Apabila ada responden yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan *door to door*
- l. Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses pengolahan data seperti coding, transferring dan tabulating

3.11 Metode Pengolahan Data

a. Editing

Memeriksa kembali lembar wawancara dan lembar skrining DDST yang telah terkumpul mengenai identitas responden, hasil pemeriksaan dan jika ada data dan pemeriksaan yang belum lengkap atau jawaban meragukan dari responden maka dapat dilakukan wawancara dan pemeriksaan ulang, dan dari data yang didapat maka segera diperbaiki.

b. Coding

Dalam penelitian ini dilakukan coding untuk variabel penelitian.

1) Kode responden

Responden 1 : R01

Responden 2 : R02

Responden 3 : R03

Responden 4 : R04

2) Jenis Kelamin

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

3) Kategori Stunting

1 : Pendek

2 : Sangat Pendek

4) Penilaian tumbuh kembang menggunakan DDST

1 : Normal

2 : Tidak Normal

c. Transferring

Data yang telah diberikode dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi yang telah ditentukan

d. Tabulating

Data dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan, data kemudian dikelompokkan sesuai tabel data dan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sederhana

3.12 Analisis Data

3.12.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran deskriptif pada variabel dependen maupun independen. Variabel independen penelitian ini adalah stunting, sedangkan variabel dependennya tumbuh kembang balita. Setelah hasil penelitian terkumpul data kemudian dianalisa dengan menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

3.12.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mencari hubungan antara 2 variabel yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan analisis bivariate dengan Spearman Rank Test dengan kesimpulan H0 ditolak jika $\rho \text{ value} < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara stunting dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun. H0 diterima jika $\rho \text{ value} > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara stunting dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun.

3.12.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis, peneliti melakukan interpretasi data dengan membuat kategori untuk setiap kriteria berdasarkan tabel aturan Koentjaraningrat (1990) sebagai berikut :

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.13 Etika Penelitian

Peneliti menggunakan berbagai pertimbangan etik dalam proses penelitian. Pertimbangan etik digunakan untuk melindungi responden dari berbagai masalah etik yang mungkin muncul selama penelitian berlangsung. Pertimbangan etik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman etika penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yaitu:

1. Prinsip *Beneficience*

Prinsip *Beneficience* adalah prinsip keharusan untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi klien dan memperkecil

kesalahan penelitian. Dalam penelitian ini prinsip *beneficience* akan dipenuhi dengan cara pengambilan data melalui pengisian angket sehingga dapat menghindarkan atau memperkecil risiko bagi klien. Selain itu dalam penelitian ini, semua data akan dilakukan pengambilan langsung oleh peneliti sendiri dan dilakukan pemeriksaan data ulang sebelum benar-benar dilakukan uji statistik. Dengan cara tersebut diharapkan dapat memperkecil kesalahan dalam penelitian.

2. Prinsip *Nonmaleficience*

Prinsip *nonmaleficience* adalah prinsip tidak membahayakan subyek penelitian. Dalam penelitian ini prinsip *nonmaleficience* terpenuhi dengan tidak memberikan intervensi pada klien, namun hanya mencatat data-data yang disampaikan klien melalui angket yang diberikan.

3. Prinsip *Auto* Terdapat 2 atau lebih *caution* (peringatan), terdapat 1 atau lebih *delayed* (terlambat), dalam hal ini *delayed* (terlambat) dan *caution* (peringatan) harus disebabkan oleh kegagalan/*fail* bukan oleh penolakan/*refusal, nomy*

Prinsip *autonomy* adalah prinsip kebebasan, yang artinya subyek penelitian bebas menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, setelah diberikan pengarahan tentang proses penelitian, maka klien diberikan kebebasan untuk memutuskan apakah mau terlibat atau tidak dalam penelitian ini. Bila klien mau terlibat maka akan diminta untuk menandatangani lembar *inform consent* penelitian.

4. Prinsip *confidentiality*

Prinsip *confidentiality* yaitu prinsip memberikan jaminan kerahasiaan data atau informasi yang telah disampaikan oleh partisipan dan hanya akan mempergunakannya untuk kepentingan penelitian. Prinsip tersebut diwujudkan dengan peneliti memberi jaminan bahwa segala data yang diperoleh akan dijaga dan

hanya peneliti yang akan mempergunakannya. Peneliti juga akan mencantumkan kode untuk merahasiakan identitas klien dan tidak akan mencantumkan alamat klien pada hasil pengambilan data.

5. *Ethical Clearance*

Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian yang membutuhkan *ethical clearance* pada dasarnya seluruh penelitian atau riset yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan *ethical clearance*.